

Press Release

Intraco Penta Resmi Efektifkan Tiga Anak Perusahaan Raih Kenaikan Penjualan Alat Berat 89,22% di Tahun 2011

Jakarta, 19 Januari 2012 – PT Intraco Penta Tbk (INTA) melanjutkan tahapan transformasinya menjadi perusahaan energi, dengan mengefektifkan tiga anak perusahaannya, yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW) dan PT Inta Resources (IR). IPPS merupakan anak perusahaan yang sebelumnya bernama PT Intraco Prima Servis, sedangkan IPW dan IR merupakan anak perusahaan yang baru dibentuk sehubungan dengan proses transformasi INTA.

Presiden Direktur INTA Petrus Halim mengatakan, “Sejalan dengan transformasi yang kami canangkan tahun lalu, kami telah melakukan persiapan di berbagai aspek dalam rangka proses transformasi dari penyedia solusi total alat berat menjadi perusahaan energi. Tahun 2012 ini, salah satu fokus INTA adalah konsolidasi perusahaan-perusahaan yang ada di dalam grup sebagai fase awal dari proses transformasi. “

Lebih lanjut Petrus menjelaskan, “Mulai Januari 2012, IPPS akan fokus ke *brand* Volvo dan SDLG di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, IPW akan fokus ke *brand* Sinotruk, Mahindra, Ingersoll-Rand dan Bobcat di seluruh wilayah Indonesia, sedangkan IR akan bergerak di bidang pertambangan.”

Pembagian *brand* ke dua anak perusahaan itu terutama didorong oleh tingginya pertumbuhan bisnis alat berat, dimana tahun 2011 INTA mencatat peningkatan sebesar 89,22% menjadi 1.580 unit dari 835 unit di tahun 2010. Tahun 2012, INTA berharap penjualan alat berat dapat tumbuh di atas 50%.

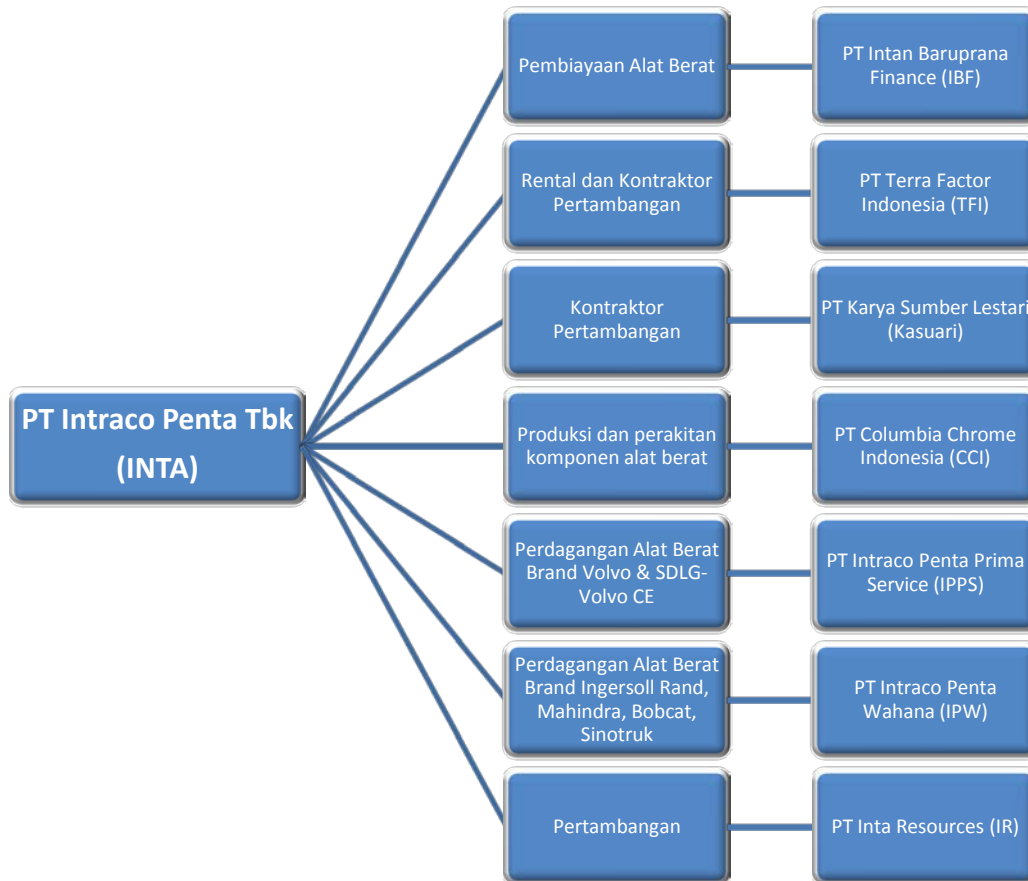
Ketiga anak perusahaan tersebut hampir 100% dimiliki INTA, sementara porsi lainnya dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk (Kopkarinta), dengan komposisi sebagai berikut:

Anak Perusahaan	INTA	Kopkarinta	Total
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	99%	1%	100%
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	99%	1%	100%
PT Inta Resources (IR)	99,99%	0,01%	100%

Dengan adanya perubahan tersebut, bidang usaha INTA Group saat ini adalah bidang keagenan, pembiayaan, rental dan manufaktur alat berat, kontraktor pertambangan dan pertambangan. Untuk keagenan alat berat melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), layanan pembiayaan alat berat (termasuk syariah) dilakukan melalui anak perusahaan PT Intan Baruprana Finance (IBF), layanan kontraktor tambang melalui PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari), penyewaan alat berat melalui PT

Terra Factor Indonesia, manufaktur suku cadang alat berat melalui PT Columbia Chrome Indonesia dan pertambangan melalui PT Inta Resources (IR).

STRUKTUR INTA GROUP



Sejarah singkat INTA

- 1970 – Didirikan di Jakarta dengan nama UD Intraco yang bergerak dibidang perdagangan suku cadang.
- 1975 – Berubah menjadi PT Intraco Penta
- 1982 – Ditunjuk menjadi penyalur Clark, Crane P&H
- 1984 – Dipercaya menjual truk Renault.
- 1991 – Menambah daftar produk alat berat yang disalurkan : Farm Factor Lamborghini dan Bell.
- 1992 – Mengakuisi NV. PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merk VME, P&H/PPM dan Bobcat.
- 1993 – Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)
- 1998 – Lolos dari krisis moneter dengan melakukan hedging atas pinjaman valasnya.
- 2001 – Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – system ERP yang terintegrasi
- 2003 – Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBF) dan mengubah bidang bisnisnya menjadi perusahaan pembiayaan alat berat.
- 2004 – Mencatat peningkatan pembiayaan penjualan sebesar 50% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 240%.

- 2005 – Meningkatkan modal sebesar 133%
- 2006 – Meningkatkan total aset IBF lima kali lipat. IBF dinilai sebagai salah satu perusahaan leasing terbaik di Indonesia tiga kali berturut-turut.
- 2007 – Menganangkan Decade of Innovation sebagai tema strategis perusahaan dalam upaya melanjutkan pertumbuhan
- 2008 – Mencetak rekor total pendapatan dengan meraih lebih dari Rp 1 triliun, kenaikan pendapatan bersih 141%.
- 2009 – Mempertahankan total pendapatan di atas Rp 1 triliun, laba bersih naik 63% meski permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.
- 2010 – Mengakuisi Terra Factor (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia dengan nilai transaksi sebesar Rp 170 miliar dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF
- 2011 – Menganangkan transformasi menjadi perusahaan energi. Mencatatkan penjualan sebanyak 1.580 unit alat berat, naik 89,22% dari penjualan tahun 2010 sebanyak 835 unit.

Sekilas INTA

INTA Group dan anak perusahaannya memiliki lebih dari 33 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dengan didukung oleh 2.000 sumber daya manusia handal dan berdedikasi. Per akhir September 2011, INTA memiliki sebesar Rp 3,08 triliun dan kapitalisasi pasar sekitar USD 200 juta. Hingga akhir periode tersebut, INTA telah meraih pendapatan sebesar Rp 2,07 triliun, naik 50,6% dari periode yang sama setahun sebelumnya.

Penghargaan

Tahun 2011, IBF mendapat Infobank Award dengan predikat “Sangat Bagus” peringkat 35 untuk kategori Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp 100 miliar s/d <Rp 1 triliun dari Majalah Infobank edisi Agustus 2011. Penghargaan tersebut diterima IBF untuk kelima kalinya setelah sebelumnya tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008 mendapatkan predikat yg sama. Penghargaan juga diperoleh IBF dari Majalah Investor edisi Agustus 2011, yakni “Investor Magazine Award” untuk kategori multifinance beraset Rp 500 miliar – Rp 1 triliun sebagai “Multifinance Terbaik di peringkat 12” untuk performance 2010 Predikat yang sama juga diperoleh IBF pada tahun 2006, 2007, dan 2008. Sebelumnya, INTA meraih Investor Award untuk kategori emiten terbaik sektor perdagangan dan jasa serta nominasi emiten terbaik 2011. Selain itu INTA berhasil meraih Top 3 dalam Fortune Indonesia 50 Fastest - Growing Companies 2010 di edisi majalah Fortune bulan September 2011.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan hubungi:

PT Intraco Penta, Tbk
Imam Liyanto - Investor Relations
imam@intracopenta.com

Irfindo Financial Communication